

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern ini, kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi berbasis *web* dan aplikasi berbasis *Android*, yang telah menjadi sarana utama dalam meningkatkan aksesibilitas informasi (Pratama & Friadi, 2019). Pemanfaatan teknologi ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai instansi pemerintah. *Android*, sebagai sistem operasi yang umumnya digunakan pada perangkat *smartphone*, memberikan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi dengan beragam versi *Android* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Solikin & Putra, 2019).

Dalam konteks instansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu keharusan bagi individu maupun seluruh internal organisasi dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Teknologi informasi berbasis *mobile*, sejajar dengan peran komputer, menempati posisi penting dalam lingkungan instansi pemerintah. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi ini memungkinkan akses di mana saja dan kapan saja melalui *platform mobile*, tanpa memerlukan kehadiran fisik dalam ruang kerja. Penerapan teknologi informasi di instansi pemerintah, terutama dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, seperti pengelolaan cuti personel TNI dan PNS di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan (Pusrehab Kemhan).

Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan (Pusrehab Kemhan) merupakan salah satu bagian integral di bawah naungan Kementerian Pertahanan yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan rehabilitasi terpadu bagi penyandang disabilitas personel TNI dan PNS di seluruh wilayah Indonesia. Rehabilitasi terpadu yang dilakukan mencakup aspek medis, vokasional, sosial, dan perumahsakitkan, dengan tujuan untuk mempersiapkan para penyandang disabilitas menjadi individu yang profesional, mandiri, dan memiliki semangat kewirausahaan. Selain menyelenggarakan rehabilitasi terpadu, Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan rehabilitasi medis paripurna, yang dikenal dengan istilah '*Return to Combat*', bagi personel TNI yang mengalami cedera ringan. Diharapkan, setelah menjalani proses rehabilitasi medis selama empat bulan, mereka dapat kembali berdinam di satuan tempur.

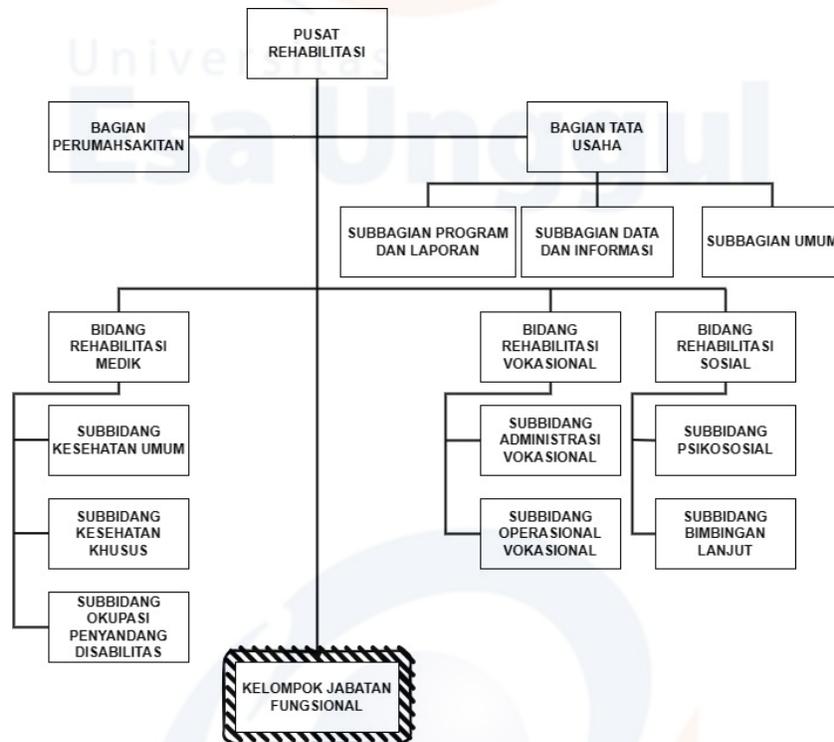
Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan juga mengoperasikan Rumah Sakit Suyoto, yang memberikan pelayanan kesehatan kepada personel TNI, PNS Kementerian Pertahanan, serta keluarga mereka, serta terbuka untuk masyarakat umum. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, loyal, dan disiplin, serta fasilitas yang memadai, Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan mampu menjalankan tugasnya secara efektif.

Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan mengelola data personil dari berbagai unit organisasi, yang informasinya telah terkumpul dari Rumah Sakit dr. Suyoto dan Markas Komando (Mako). Data tersebut mencakup anggota personel dari berbagai kategori, termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI), Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja (PPPK), dengan rujukan pada data yang tersedia hingga Desember 2023. Informasi ini mencakup dua bangunan yang terdapat di lingkungan Pusrehab Kemhan, yaitu Rumah Sakit dr. Suyoto dan Markas Komando (Mako).

Personil	Gedung	Jumlah
TNI	Rumah Sakit	30
	Markas Komando	62
PNS	Rumah Sakit	581
	Markas Komando	88
PPPK	Rumah Sakit	51
	Markas Komando	10
Total		734

Tabel 1.1 Tabel Personil Pusrehab Kemhan

Terdapat struktur organisasi pada Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan yang terdiri dari beberapa bagian dan subbagian. Bagian tata usaha meliputi subbagian program dan laporan, data dan informasi, serta subbagian umum. Bidang rehabilitasi vokasional mencakup subbidang administrasi vokasional, operasional vokasional. Bagian Rehabilitasi Sosial meliputi psikososial, dan bimbingan lanjut. Ada pula bidang rehabilitasi medik yang meliputi subbidang kesehatan umum, kesehatan khusus, dan okupasi penyandang disabilitas. Dan yang terakhir Perumhaskitan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusrehab Kemhan

Permasalahan yang terjadi pada Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan saat ini yaitu ada di sistem pengelolaan pengajuan cuti. Semua proses sistem pengisian pengajuan cuti personil baik untuk TNI maupun PNS masih dilakukan secara manual. Sistem pengajuan cuti tersebut melakukan pengisian formulir cuti dan kopraport cuti yang telah diberikan oleh kepengurusan Personel (Pers). Setelah itu, formulir cuti dan kopraport cuti yang telah ditulis oleh personil TNI atau PNS yang mengajukan, formulir cuti dan kopraport cuti tersebut akan di berikan menuju ke atasan ruangan bagian Pers. Selanjutnya, setelah dari bagian atasan ruangan Pers, formulir cuti dan kopraport cuti di berikan ke atasan langsung personil yang mengajukan cuti tersebut untuk meminta persetujuan formulir cuti dan kopraport cuti. Jika tidak disetujui formulir cutinya, personil yang mengajukan tidak bisa melanjutkan pengajuan cutinya dan jika disetujui formulir cutinya, formulir cuti dan kopraport cuti tersebut diberikan kembali menuju kepengurusan Pers untuk diproses. Saat formulir cuti dan kopraport cuti tersebut di proses oleh kepengurusan Pers, kepengurusan Pers akan membuat surat cuti. Setelah surat cuti di proses oleh kepengurusan Pers, surat cuti akan di serahkan menuju bagian Kepala Sub Bagian Umum (Kasubbag Um) dan menuju bagian Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) untuk di tanda tangan surat cutinya. Setelah itu, kepengurusan Kasubbag Um dan kepengurusan Kabag TU akan memproses surat cuti tersebut dengan memberikan hal seperti penomoran, tanggal, cap dan tanda tangan pada surat cuti tersebut. Setelah itu, surat cuti diserahkan kembali menuju ke kepengurusan Pers. Kepengurusan Pers melakukan duplikat surat cuti untuk di arsip dan menyimpan surat cuti duplikat ke lemari penyimpanan arsip. Setelah itu, kepengurusan Pers memberikan surat cuti asli kepada personil yang mengajukan. Setelah itu, personil TNI dan PNS yang mengajukan sudah di izinkan untuk cuti. Dari langkah pengajuan cuti yang telah dijelaskan masih kurang efektif dan membutuhkan suatu hal yang membuat langkah tersebut menjadi efektif. Karena itu Pusat Rehabilitasi

Kementerian Pertahanan membutuhkan solusi berupa aplikasi yang dapat membantu permasalahan yang sedang terjadi saat ini yang nantinya akan mempermudah proses dalam pengajuan cuti.

Dengan melihat perkembangan teknologi informasi sekarang ini yang sangat pesat. Penulis mencoba untuk membantu pengelolaan sistem cuti di bagian divisi Pers pada Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan agar memudahkan proses pengajuan cuti dengan membuat sistem pengajuan cuti berbasis *mobile* yang dapat diakses melalui ponsel secara *online* dimanapun dan kapanpun. Terdapat 3 *level* pada tahap untuk login ke aplikasi ini yaitu untuk personil, Pers, Kabag. Di aplikasi ini penulis memberikan implementasi *login user* dengan menggunakan sistem *email* untuk menjaga privasi akses pada seluruh pengguna. Untuk bagian Pers dapat mengelola pengajuan cuti yang telah di buat oleh personil. Untuk bagian Kabag dapat menyetujui pengajuan surat cuti dari personil yang mengajukan. Dan untuk bagian personil dapat mengajukan formulir pengajuan cuti *online* di aplikasi.

Oleh karena semua itu, penelitian ini bermaksud untuk merancang dan membangun aplikasi pengajuan cuti *online* personel berbasis *Android Studio* dengan menggunakan metode *Waterfall* pada Pusat Rehabilitasi Kementrian Pertahanan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang efisien dan efektif saat mengajukan cuti di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan dalam upaya meningkatkan kinerja pelayanan kepada personil TNI dan PNS.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka identifikasi masalah pada penelitian ini, berupa:

1. Dalam menjalankan proses pengajuan cuti, pengisian formulir dan pengolahan dokumen cuti masih dilakukan secara manual, yang melibatkan banyak tahapan. Kebergantungan pada proses manual tersebut dapat menyebabkan penundaan dan memperlambat proses pengajuan cuti yang seharusnya efisien.
2. Proses persetujuan cuti memerlukan tanda tangan fisik dari atasan terkait, dan jika atasan tidak tersedia atau tidak dapat memberikan persetujuan dengan segera, ini dapat mengakibatkan penundaan dalam proses pengajuan cuti.
3. Proses pengajuan cuti yang masih mengandalkan formulir kertas menyebabkan penggunaan kertas berlebihan. Selain tidak efisien dari segi lingkungan, hal ini juga dapat menambah biaya untuk pemrosesan dan penyimpanan dokumen.
4. Pengajuan cuti hanya bisa dilakukan secara fisik di lokasi dengan formulir yang memerlukan tanda tangan. Kondisi ini dapat membatasi akses dan kenyamanan bagi personel disabilitas yang ingin mengajukan cuti.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini, berupa:

1. Menggantikan sistem manual pengajuan cuti dengan aplikasi berbasis *Android Studio* memungkinkan personil untuk mengajukan cuti secara *online*.
2. Mempercepat proses persetujuan cuti dengan mengurangi keterlambatan yang disebabkan oleh ketergantungan pada tanda tangan fisik dan proses manual yang memakan waktu.
3. Dengan mengadopsi pengajuan cuti berbasis digital, penggunaan kertas yang berlebihan dapat dikurangi.
4. Memberikan akses yang lebih fleksibel bagi personel yang ingin mengajukan cuti, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan mengajukan cuti dari perangkat *mobile* mereka.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka manfaat pada penelitian ini, berupa:

1. Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan mengadopsi proses pengajuan cuti yang lebih cepat dan otomatis. Hal ini dapat menghemat waktu dan usaha yang sebelumnya diperlukan dalam proses manual.
2. Membantu mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan cuti, penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi juga dapat mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pemrosesan manual.
3. Personil TNI dan PNS dapat mengajukan cuti secara *online* dari perangkat *mobile* mereka. Dengan ini, aksesibilitas yang lebih baik diberikan, memungkinkan mereka untuk mengajukan cuti dari mana saja dan kapan saja.

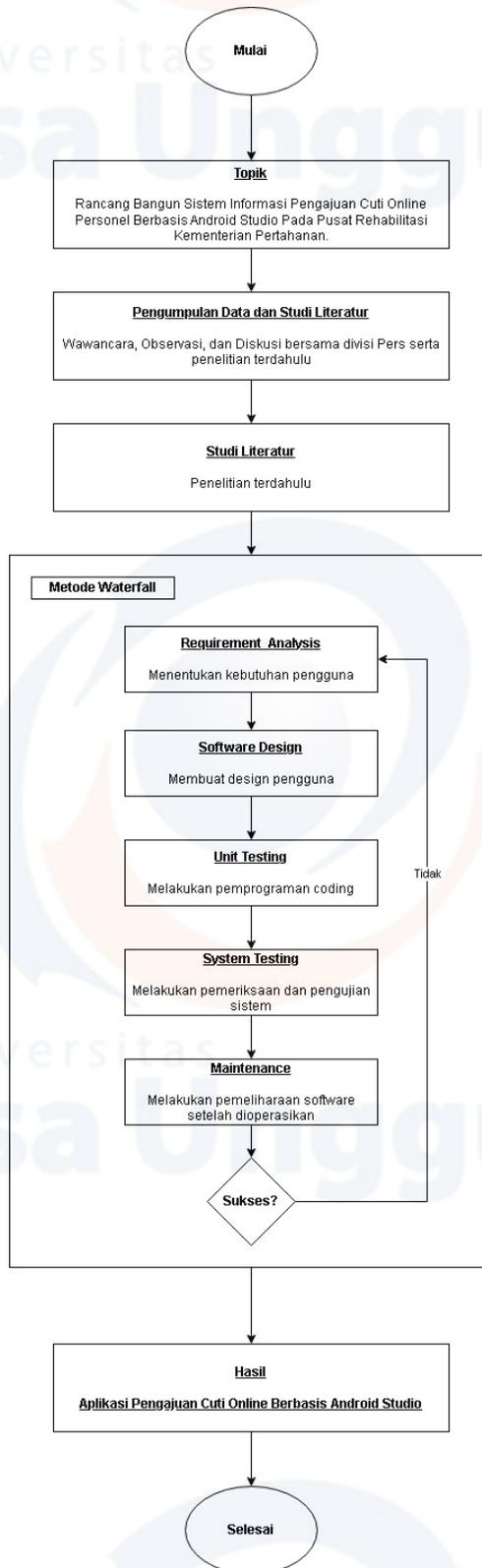
1.5 Lingkup Tugas Akhir

Ruang lingkup pembahasan diutamakan pada masalah-masalah dalam cakupan tugas akhir ini, berupa:

1. Fokus pada perancangan aplikasi pengajuan cuti berbasis *Android Studio* sesuai dengan persyaratan yang telah diidentifikasi. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada perancangan aplikasi yang terkait dengan program cuti, dengan dukungan untuk berbagai *platform*, termasuk *web*.
2. Menggunakan *Android Studio* sebagai lingkup pengembangan. Penelitian ini akan mengandalkan *Android Studio* sebagai basis pengembangan aplikasi pengajuan cuti.
3. Menganalisis manfaat yang dihasilkan dari implementasi aplikasi berbasis *Android Studio*, seperti efisiensi operasional, pengurangan biaya, aksesibilitas yang lebih baik, dan peningkatan tata kelola.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah gambaran sebuah penelitian yang digambarkan dari awal penelitian hingga akhir. Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 2 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini diuraikan dalam lima bab dan isi bab-bab tersebut, antara lain adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, lingkup tugas akhir, kerangka berpikir serta sistematika penulisan tugas akhir ini sendiri.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, membahas tentang teori-teori penunjang yang digunakan sebagai dasar dalam komponen penelitian perancangan aplikasi pengajuan cuti berbasis Android Studio.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, membahas tentang cara kerja metode yang digunakan, rencana penelitian, teknik pengumpulan data serta gambaran umum mengenai objek penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, membahas tentang hasil penelitian serta pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dibuat serta saran terkait dengan pengembangan sistem kedepannya.